

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah koperasi yang berasal dari rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh system kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Hal tersebut juga berlaku pada koperasi sebagai perusahaan yang berbasis kerakyatan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan usaha, karenanya untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan.

Peran koperasi sebagai salah satu sector kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Ditinjau dari tata susunan ekonomi yang berpijak pada demokrasi ekonomi sesuai dengan jiwa dan makna pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”. Maka keberadaan unik usaha koperasi harus dapat memberikan manfaat bagi anggotanya serta dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan semata, lebih dari itu koperasi harus dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota. Koperasi merupakan badan usaha yang berbeda dari badan usaha lainnya. Dimana berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 yang mendefinisikan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan”.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat tersebut dikelola oleh anggota dan untuk anggota dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi juga merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama sehingga dalam menjalankan usahanya anggota koperasi perlu saling bergotong royong dalam menjalankan usahanya.

Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi. Koperasi ini mengadakan rapat anggota tahunan berdasarkan Undang-undang nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian yaitu Bab VI Pasal 24 Pasal 25. Koperasi ini beralamatkan di Jl. Wangunwati Rt.002 Rw.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwati (KPPKW) memiliki anggota 148 orang dimana para anggotanya adalah para petani karet di daerah Desa Sukawangun KPPKW memiliki dua unit kegiatan usaha yang terdiri dari :

1. Unit pertanian/perkebunan Karet (UPK), merupakan unit usaha yang kegiatan usahanya melakukan kegiatan pembibitan pohon karet, pemeliharaan pohon karet, penyadapan lateks, pengolahan karet, pengemasan karet dan pemasaran karet.
2. Unit Simpan Pinjam (USP), merupakan unit usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan-simpanan dan tabungan, serta dalam hal menyalurkan dananya yaitu memberikan pinjaman kepada para anggota.

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, KPPKW harus memperhatikan penggunaan aktiva usaha karena dengan penggunaan aktiva usaha secara efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat, yang secara langsung akan mempengaruhi Return On Asset.

Dalam mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva, dapat dilihat dari sisa hasil usaha yang dihasilkan dengan aktiva yang digunakan. Hal tersebut dapat diukur melalui pendekatan Return On Assets (ROA). Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:159) yang menyatakan bahwa **“Analisis Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai aset tersebut”**. Meskipun koperasi tidak diharuskan memperoleh SHU yang tinggi, namun SHU pada koperasi berperan sebagai penunjang bagi kehidupan koperasi dalam menjalankan kegiatannya dan sebagai alat ukur kinerja keuangan koperasi. SHU sangatlah penting untuk menentukan Return On Asset pada koperasi dengan membandingkan antara SHU dengan total aktiva. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat memperhatikan usahanya. Berikut ini merupakan tabel standar pengukuran rasio keuangan pada rasio profitabilitas terutama ROA berdasarkan Peraturan Menteri Negara/Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu :

Tabel 1.1 Standar Penilaian Return On Asset (ROA)

RASIO PROFITABILITAS		
Return On Asset	$\geq 10\%$	Sehat
	7% s/d <10%	Cukup Sehat
	3% s/d 7%	Kurang Sehat

	1% s/d 3%	Tidak Sehat
	<1%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara/Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi

Adapun perkembangan aktiva dan perolehan SHU KPPKW dari tahun 2013-2017 yang dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan Return On Asset Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Periode 2013-2017

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aktiva (Rp)	4,770,791,892	4,925,909,617	1,351,832,300	4,499,490,342	4,161,364,192
Trend Aktiva		3.25%	(1.95%)	6.84%	(4.16)
SHU (Rp)	32,242,922	25,188,725	30,244,300	40,175,025	24,848,450
Trend SHU		(21.88%)	20.07%	32.84%	(3815)
ROA	0.68%	0.51%	0.63%	0.89%	(0.60)
Rata-rata ROA	1.64%				
Trend ROA		(25%)	23.53%	41.27%	40%

Sumber : Laporan Rapat Anggota KPPKW Tahun buku 2013-2017

Dari tabel 1.2 Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa tingkat Return On Asset (ROA) yang dimiliki oleh KPPKW Tasikmalaya dari tahun ke tahun masih di bawah standar atau cenderung sangat tidak sehat yaitu perolehan ROA dari tahun 2014 sampai dengan 2017 rata-rata sebesar 1.64%. Dilihat dari rata-rata ROA yang tidak sehat tersebut menunjukkan kurangnya efektif dan efisien dalam mengelola aktiva pada KPPKW Tasikmalaya dalam meningkatkan hasil usahanya selama lima

periode terakhir. Keadaan Return On Asset yang cenderung menurun dan tidak sehat disebabkan oleh penjualan yang kurang tinggi serta biaya yang dikeluarkan cukup besar sehingga diduga dapat disebabkan oleh kemampuan koperasi dalam menggunakan modalnya secara efektif dan efisien mengalami penurunan.

. Jika tingkat perputaran aktiva semakin tinggi dari tahun sebelumnya semakin efektif kegiatan usahanya. Dengan return on aset yang tidak sehat bisa disebabkan oleh perputaran aktiva yang tidak efektif. Sementara efisiensi tersebut dapat dilihat dengan besarnya *Profit Margin* yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efisiensi koperasi dalam menjalankan usahanya dengan melihat kepada besarnya hasil usaha hubungan dengan pendapatan. Semakin tinggi profit Margin semakin efisien perusahaan dalam kegiatan penjualan. Dengan *Return On Asset* yang tidak sehat disebabkan oleh penjualan yang tidak efisien. Oleh sebab itu Return On Asset dipengaruhi besarnya *Turnover of Operating Asset* dan *Profit Margin* yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Adapun hasil penelitiannya Lyla Rahma Adyani dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)” pada Bank . Ditarik kesimpulan bahwa variable CAR dan FDR mempunyai koefisien arah yang positif, ini berarti peningkatan rasio tersebut menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan variable NPF dan BOPO mempunyai koefisien arah yang negative, artinya peningkatan rasio tersebut menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) bank.

Dari uraian fenomena tersebut, perlu dicari penyebab rendahnya Return On Asset yang tidak didapat koperasi. Maka, dari pernyataan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang belum diketahui yaitu mengenai Analisis **Faktor-Faktor**

Yang Menyebabkan Rendahnya *Return On Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dibuat batasan permasalahan yang didapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Profit Margin pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.
2. Bagaimana perkembangan Turnover of Operating Assets pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Return On Assets pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis data-data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta memperoleh penjelasan dan menjelaskan tentang sebab atau akibat mengenai permasalahan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana perkembangan *Profit Margin* dilihat dari biaya pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.
2. Bagaimana perkembangan *Turnover of Operating Assets* Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.
3. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan *Return On Assets* pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan dari aspek pengembangan ilmu bagi peneliti lain. Sehingga diharapkan dapat digunakan untuk menambahkan wawasan pengetahuan terapan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mempunyai kegunaan dari aspek tata guna laksanakan bagi pengurus serta pengelola KPPKW Tasikmalaya yaitu sebagai evaluasi bagi koperasi dalam menggunakan aset yang dimiliki agar efektif dan efisien.